

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual terhadap Peningkatan Perilaku Remaja Mengenai Gastritis di SMAN 1 Mowewe

The Effect of Counseling Using Audio Visual on Increasing Adolescent Behavior Regarding Gastritis at SMAN 1 Mowewe

Widiasari, Toto Surianto S, Marsidin L

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya
(widiasariyunus01@gmail.com, 082293165398)

Article Info:

- Received:
23 Agustus 2023
- Accepted:
25 April 2025
- Published online:
April 2025

ABSTRAK

Penyakit gastritis menjadi salah satu penyakit yang termasuk ke dalam permasalahan kesehatan bagi masyarakat pada saat ini. di Kabupaten Kolaka Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap peningkatan perilaku remaja mengenai pencegahan penyakit gastritis di SMAN 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 315 orang, Teknik penarikan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Metode analisis menggunakan uji *mc. Nemar*. Hasil uji *mc. Nemar* pengetahuan menghasilkan nilai probabilitas (*sig*)<0,05 (0,000<0,05) berarti ada perbedaan atau pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan siswa-siswi terkait penyakit gastritis. Hasil uji *mc. Nemar* sikap menghasilkan nilai probabilitas (*sig*)<0,05 (0,001<0,05) berarti ada perbedaan atau pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan siswa-siswi terkait penyakit gastritis. Hasil uji *mc. Nemar* tindakan menghasilkan nilai probabilitas (*sig*)<0,05 (0,012<0,05) berarti ada perbedaan atau pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan siswa-siswi terkait penyakit gastritis. Diharapkan pihak sekolah untuk mengadakan penyuluhan mengenai pencegahan pergaulan bebas yang bekerja sama dengan petugas Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan siswa-siswi.

Kata Kunci: Penyuluhan audio visual, penyakit gastritis, kolaka timur

ABSTRACT

*Gastritis is one of the diseases that is a health problem for the community at this time. In East Kolaka Regency every year there is an increase in cases. This study aims to determine the effect of counseling using audio-visual on increasing adolescent behavior regarding the prevention of gastritis at SMAN 1 Mowewe, East Kolaka Regency. This type of research is a quantitative study with the Pre-Experimental method, the planning used is One Group Pretest and Posttest. The population in this study amounted to 315 people. The sampling technique was simple random sampling with a total sample of 76 respondents. The analytical method uses the mc test. MC Nemar test results. Nemar knowledge produces a probability value (*sig*) <0.05 (0.000 <0.05) meaning that there is a difference or influence of counseling using audio-visual on students' knowledge related to gastritis. MC test results. Nemar's attitude produces a probability value (*sig*) <0.05 (0.001 <0.05) meaning that there is a difference or influence of counseling using audio-visual on students' knowledge regarding gastritis. MC test results. Nemar's action resulted in a probability value (*sig*) <0.05 (0.012 <0.05) meaning that there was a difference or effect of counseling using audio-visual on students' knowledge regarding gastritis. It is hoped that the school will hold counseling on preventing promiscuity in collaboration with health officers to increase students' knowledge.*

Keywords: Audio visual counseling, gastritis, east kolaka

PENDAHULUAN

Penyakit gastritis menjadi salah satu penyakit yang termasuk ke dalam permasalahan sosial dan kesehatan bagi masyarakat pada saat ini. Hal tersebut terjadi pada negara yang sudah maju maupun negara berkembang. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan secara garis besar, sekitar 50,8% populasi masyarakat di negara berkembang menderita penyakit gastritis. Prevalensi infeksi bakteri *helicobacter pylori* yang menjadi penyebab gastritis memiliki presentase sekitar 10% terutama pada usia anak di populasi maju, sedangkan untuk populasi di negara berkembang yakni sekitar 50% (Feyisa dan Woldeamanuel, 2021).

Menurut data *World Health Organization* menunjukkan kasus gastritis yang cukup tinggi di berbagai negara prevalensi penyakit gastritis di negara Afrika 69%, Amerika selatan 78%, dan Asia 51%. Insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 juta hingga 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, sedangkan di Asia Tenggara sekitar 583.635(32,5%) dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO 2020).

Menurut data Kemenkes RI tahun 2021, angka presentase dari kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Di Indonesia jumlah kasus gastritis di beberapa kota besar di Indonesia cukup tinggi, salah satu kota yang paling tinggi angka kejadian Gastritis mencapai 91,6% adalah Kota Medan lalu di kota-kota lainnya seperti Jakarta 50,0%, Denpasar 46,0%, Palembang 35,35%, Bandung 32,5%,

Aceh 31,7%, Surabaya 31,2% dan Pontianak 31,1%. Kasus gastritis termasuk di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan sebanyak 30.154 kasus 4,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Data dari Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa penderita gastritis pada tahun 2019 sebanyak 32.243 kasus (21,4%), pada tahun 2020 penderita penyakit gastritis sebanyak 37.140 kasus (22,8%). Dan pada tahun 2021 penderita penyakit gastritis sebanyak 41,250 kasus (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2020, penyakit gastritis masih menjadi 10 masalah kesehatan terbesar. Tahun 2021 gastritis menempati urutan ke lima dengan jumlah penderita sebesar 1031 orang. Sedangkan pada tahun 2022 penderita gastritis di Kolaka Timur mengalami peningkatan dengan menempati urutan ke tiga dengan jumlah penderita 1281 orang. Menurut data kabupaten kolaka timur pada tahun 2022 terdapat 7 puskesmas dengan kasus gastritis tertinggi yaitu puskesmas Mowewe sebanyak 317 kasus, Puskesmas Lambandia sebanyak 295 kasus, Puskesmas Tinondo sebanyak 120 kasus, puskesmas ladongi sebanyak 70 kasus, puskesmas aere sebanyak 69 kasus, puskesmas lalolae sebanyak 21 kasus dan puskesmas tirawuta sebanyak 15 kasus (Dinas Kesehatan Kolaka Timur, 2022).

Berdasarkan data penyakit di Puskesmas Mowewe menunjukkan bahwa penyakit gastritis menempati urutan pertama dari 10

besar penyakit. Data menunjukkan bahwa penderita penyakit gastritis pada tahun 2020 sebanyak 210 kasus, pada tahun 2021 penderita penyakit gastritis sebanyak 396 kasus, dan pada tahun 2022 jumlah penderita gastritis sebanyak 317 kasus, dengan penderita didominasi dengan pasien remaja putri usia 15-19 tahun. Pada bulan Januari–November 2022 terdapat rentan usia yang menderita gastritis, yaitu usia 10-14 tahun berjumlah 31 pasien, 15-19 tahun berjumlah 162 pasien, usia 20-29 tahun berjumlah 86 pasien, usia 30-40 tahun berjumlah 28 pasien. Dimana penderita gastritis terbanyak berusia 15-19 tahun (Puskesmas Mowewe, 2022).

Hasil wawancara awal yang dilakukan terdapat 2 Sekolah di wilayah kerja puskesmas mowewe yaitu SMAN Negeri 1 Mowewe dan SMKN 1 Mowewe. Di SMAN 1 Mowewe jumlah seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 315 siswa yang terdiri dari laki-laki 126 siswa dan perempuan 189 siswa dari data yang di dapatkan dari ruang UKS pada bulan juni 2023 ada sekitar 32 orang siswa yang masuk ruang UKS karena maag dan Berdasarkan wawancara di SMAN Negeri 1 Mowewe sebanyak 10 orang siswa didapatkan hasil yaitu 7 orang memiliki pengetahuan kurang mengenai gastritis, sedangkan di SMKN 1 Mowewe jumlah seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 302 siswa yang terdiri dari laki-laki 209 siswa dan perempuan 93 siswa, data yang di dapatkan dari ruang UKS pada bulan juni 2023 ada sekitar 21 orang siswa yang masuk ruang UKS karena maag dan wawancara yang

dilakukan oleh 10 siswa terdapat 5 orang memiliki pengetahuan kurang mengenai gastritis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap peningkatan perilaku remaja mengenai pencegahan penyakit gastritis di SMAN 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMAN 1 Mowewe. Teknik penarikan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Metode analisis menggunakan uji *mc. Nemar*.

HASIL

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan Jenis kelas responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti di SMAN 1 Mowewe, kelompok umur tertinggi adalah 17 tahun yaitu sebanyak 34 responden (44,74%) dan yang terendah adalah umur 15 dan 15 tahun sebanyak 5 responden (6,58%). Selanjutnya menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti di SMAN 1 Mowewe, kelompok jenis kelamin tertinggi adalah Perempuan yaitu sebanyak 43 responden (56,58%) dan yang terendah adalah Laki-Laki

sebanyak 33 responden (43,42%). Kemudian menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti di SMAN 1 Mowewe, kelompok kelas tertinggi adalah kelas xii yaitu sebanyak 26 responden (34,21%) dan yang terendah adalah kelas x dan xi sebanyak 25 responden (32,89%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan Siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual 9 menunjukkan bahwa hasil distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa-siswi kelas di SMAN 1 Mowewe pada saat *pretest* yaitu terdapat 47 responden berpengetahuan kurang dengan persentase (61,84%), sedangkan yang berpengetahuan Baik sebanyak 29 responden dengan persentase (38,16%). menunjukkan bahwa hasil distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa-siswi kelas di SMAN 1 Mowewe pada saat *posttest* yaitu terdapat 14 responden berpengetahuan kurang dengan persentase (18,42%), sedangkan yang berpengetahuan Baik sebanyak 62 responden dengan persentase (81,58%). Sedangkan berdasarkan sikap pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa hasil distribusi responden berdasarkan sikap yang diperoleh siswa-siswi kelas di SMAN 1 Mowewe pada saat *pretest* yaitu terdapat 44 responden memiliki sikap kurang dengan persentase (57,89%), sedangkan yang berpengetahuan Baik sebanyak 32 responden dengan persentase (42,11%). Pada saat *posttest* menunjukkan

bahwa hasil distribusi responden berdasarkan sikap yang diperoleh siswa-siswi kelas di SMAN 1 Mowewe pada saat *posttest* yaitu terdapat 21 responden memiliki sikap kurang dengan persentase (27,63%), sedangkan yang berpengetahuan Baik sebanyak 55 responden dengan persentase (72,37%). Dan berdasarkan tindakan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa hasil distribusi responden berdasarkan tindakan yang diperoleh siswa-siswi kelas di SMAN 1 Mowewe pada saat *pretest* yaitu terdapat 48 responden memiliki tindakan cukup dengan persentase (63,16%), sedangkan yang berpengetahuan Baik sebanyak 28 responden dengan persentase (36,84%). Menunjukkan bahwa hasil distribusi responden berdasarkan tindakan yang diperoleh siswa-siswi kelas di SMAN 1 Mowewe pada saat *posttest* yaitu terdapat 31 responden memiliki tindakan cukup dengan persentase (40,79%), sedangkan yang berpengetahuan Baik sebanyak 45 responden dengan persentase (59,21%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 10 responden yang pengetahuannya kurang setelah dilakukan *pretest* maupun *posttest* dan ada 37 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan intervensi, namun sesudah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual, pengetahuan menjadi baik kemudian dari 76 responden yang diteliti terdapat 4 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan baik namun

setelah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual pengetahuan menjadi kurang, dan ada 25 responden yang pengetahuannya baik setelah dilakukan *pretest* maupun *posttest*. Serta diketahui untuk nilai *P-value* sebesar 24,976 dan nilai *sig.* sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05 maka bias disimpulkan bahwa ada perbedaan atau pengaruh secara signifikan yang artinya penyuluhan menggunakan audio visual memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa-siswi terkait penyakit gastritis di SMAN 1 Mowewe. Selanjutnya menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 11 responden yang sikapnya kurang setelah dilakukan *pretest* maupun *posttest* dan ada 33 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan intervensi, namun sesudah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual pengetahuan menjadi baik kemudian dari 76 responden yang diteliti terdapat 10 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan baik namun setelah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual pengetahuan menjadi Kurang, dan ada 22 responden yang pengetahuannya baik setelah dilakukan *pretest* maupun *posttest*. Serta diketahui untuk nilai *p-value* sebesar 11,258 dan nilai *sig.* sebesar 0,001 nilai tersebut kurang dari 0,05 maka bias disimpulkan bahwa ada perbedaan atau pengaruh secara signifikan yang artinya penyuluhan menggunakan audio visual memberikan pengaruh terhadap sikap siswa-

siswi terkait pencegahan gastritis di SMAN 1 Mowewe. Dan dari 76 responden yang diteliti terdapat 19 responden yang tindakanya kurang setelah dilakukan *pretest* maupun *posttest* dan ada 29 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan intervensi, namun sesudah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual pengetahuan menjadi baik kemudian dari 76 responden yang diteliti terdapat 12 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan baik namun setelah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual pengetahuan menjadi kurang, dan ada 16 responden yang pengetahuannya baik setelah dilakukan *pretest* maupun *posttest*. serta diketahui untuk nilai *p-value* sebesar 6,224 dan nilai *sig.* sebesar 0,012 nilai tersebut kurang dari 0,05 maka bias disimpulkan bahwa ada perbedaan atau pengaruh secara signifikan yang artinya penyuluhan menggunakan audio visual memberikan pengaruh terhadap tindakan siswa-siswi terkait pencegahan gastritis di SMAN 1 Mowewe.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat terdapat perubahan nilai responden yang lebih baik,

peneliti berasumsi peningkatan nilai pengetahuan ini dipengaruhi oleh informasi-informasi yang responden terima dari penyuluhan kesehatan semakin banyak informasi yang diserap maka siswa memberikan pengalaman dan memori responden sehingga meningkat pengetahuan tentang pencegahan gastritis.

Hasil penelitian ini juga sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat karena beberapa faktor salah satunya adalah dengan memberikan informasi kepada seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk dan pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi kepada siswa yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan siswa tersebut.

Dari hasil pengetahuan sebelum dan sesudah gastritis bukan lagi hal yang baru di teliga. Hasil keseluruhan yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti berasumsi dengan memperhatikan karakteristik responden, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden mendapatkan informasi melalui media-media elektronik atau kajian mengenai pendidikan kesehatan mengenai pencegahan gastritis dan media yang sesuai dengan responden, Pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan pencegahan gastritis pada siswa-siswi SMAN 1 Mowewe hal ini dibuktikan bahwa setelah mendapatkan Pendidikan kesehatan terjadi peningkatan nilai pengetahuan siswa tentang

pencegahan penyakit gastritis.

Sedangkan Hasil analisis dari variable sikap menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata sikap siswa-siswi tentang gastritis dimana sebelum dilakukan intervensi kepada 76 responden dalam penelitian ini diperoleh *mean* sebesar 53,18 dengan *std deviation* sebesar 18,636 setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan dengan nilai *mean* sebesar 68,00 dengan *std deviation* 20,256, Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat terdapat perubahan nilai responden yang lebih baik, peneliti berasumsi peningkatan nilai sikap ini dipengaruhi oleh informasi-informasi yang responden terima dari penyuluhan kesehatan semakin banyak informasi yang diserap maka siswa memberikan pengalaman dan memori responden sehingga meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan gastritis. pengetahuan yang mereka peroleh mampu memunculkan pemahaman terhadap diri mereka terkait sikap pencegahan gastritis.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat ada perubahan nilai responden yang signifikan lebih baik, peneliti berasumsi bahwa tindakan baik dikarenakan adanya pengetahuan dan sikap yang baik dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisha (2017) bahwa dari 60 responden terdapat 50 (83,33%) responden yang tindakanya baik dikarenakan adanya pengetahuan yang baik terhadap responden terkait pencegahan penyakit gastritis (Putri dan Akifah, 2017).

Berdasarkan uji *T-Test* *mc. Nemar*

didapatkan bahwa dari 76 yang diteliti terdapat 37 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan intervensi, namun sesudah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual pengetahuan menjadi baik kemudian terdapat 4 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki pengetahuan baik namun setelah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual pengetahuan menjadi kurang dikarenakan beberapa faktor seperti siswa ketika diberikan *posttest* menjawab kuesioner dengan gegabah sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai, dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual terkait pencegahan gastritis. yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual.

Menurut Juliantara (2009), media audio visual adalah alat bantu dengar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audio visual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi. Kelebihan media audio visual adalah memberikan gambaran lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Saydam, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dalam Yanti (2015) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audio

visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan anak riwayat kejang demam dengan *p-value* pengetahuan 0,001 dan sikap $0,012 < \alpha (0,05)$.

Menurut asumsi peneliti, penyuluhan menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pelajar di mana pelajar dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat serta dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton karena pelajar mendengar dan melihat sehingga pelajar lebih antusias terhadap isi video yang ditampilkan. Melalui audio visual yang diputar pelajar akan memahami cara pencegahan penyakit gastritis sehingga lebih terhindar dari penyakit gastritis yang sedang menjadi permasalahan saat ini.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Anisha Tiara Putri (2018) bahwa menggunakan media audio visual dan media cetak pada penyuluhan tentang motivasi berhenti merokok. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual secara signifikan lebih efektif mengubah motivasi untuk berhenti merokok dibandingkan media cetak ($p < 0,05$) karena dengan Penggunaan media audio visual menjadi lebih menarik perhatian responden sehingga membangkitkan antusiasme responden untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Sedangkan penyuluhan menggunakan media cetak (*leaflet* dan *flipchart*), informasi yang disampaikan berupa tulisan, sehingga hanya dibaca secara linier dan lebih difokuskan menstimulus indra penglihatan. Mungkin hal itu

yang mengakibatkan rata-rata skor motivasi yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada media cetak.

Berdasarkan uji *T-Test mc. Nemar* didapatkan bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 33 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki sikap responden kurang sebelum dilakukan intervensi, namun sesudah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual sikap responden menjadi baik kemudian terdapat 10 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki sikap baik namun setelah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual sikap responden menjadi Kurang dikarenakan beberapa faktor seperti siswa ketika diberikan *posttest* menjawab kuesioner dengan gegabah sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai, dengan nilai probabilitas 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual terkait pencegahan gastritis yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu efektifitas media audio visual terhadap tatalaksana balita dengan diare. Hasil dari penelitian tersebut bahwa Peningkatan sikap setelah penyuluhan antara kontrol dan intervensi terdapat perbedaan yang bermakna (pengetahuan: $p = 0,01$; $\alpha = 0,05$; sikap: $p = 0,036$; $\alpha = 0,05$). Peneliti merekomendasikan

penggunaan media audio visual dalam kegiatan penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu (Pratiwi, 2013).

Penelitian lain yang sejalan yaitu Pengaruh pelatihan gizi dengan terhadap tingkat sikap dengan *independent sample t-test* $p = 0,013$ untuk pengetahuan dan $p = 0,001$ untuk sikap ($P, 0,05$). hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan gizi dengan metode roleplay (Itiek Hidayati, 2011).

Penyuluhan tentang pencegahan penyakit gastritis yang telah diberikan kepada responden melalui media audio visual mempengaruhi perubahan sikap responden sehingga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah intervensi. Pengetahuan yang mereka peroleh mampu memunculkan pemahaman terhadap diri mereka bahwa mereka membutuhkan dan harus melakukan upaya pencegahan penyakit gastritis. Selain itu, perubahan sikap responden setelah mendapatkan penyuluhan dikarenakan media yang digunakan menarik bagi responden sehingga memudahkan proses penerimaan informasi tentang pencegahan penyakit gastritis.

Berdasarkan uji *T-Test mc. Nemar* didapatkan bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 29 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki tindakan kurang sebelum dilakukan intervensi, namun sesudah dilakukan intervensi terkait penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual tindakan responden menjadi baik kemudian terdapat 12 responden yang awalnya pada *pretest* memiliki tindakan baik namun setelah dilakukan intervensi terkait

penyuluhan penyakit gastritis menggunakan audio visual tindakan responden menjadi kurang dikarenakan beberapa faktor seperti siswa ketika diberikan *posttest* menjawab kuesioner dengan gegaba sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai, dengan nilai probabilitas 0,012 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan antara tindakan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual terkait pencegahan gastritis yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. Media audio visual ini dapat digunakan oleh perawat sebagai media penyuluhan di posyandu (Wea dkk., 2019).

Penyuluhan tentang pencegahan penyakit gastritis yang telah diberikan kepada responden melalui media audio visual mempengaruhi perubahan tindakan responden sehingga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah intervensi. dikarenakan di pucu oleh Pengetahuan yang mereka peroleh mampu memunculkan pemahaman terhadap diri mereka sangat berpengaruh dalam perubahan tindakan dalam pencegahan gastritis segia penyuluhan menggunakan audio visual efektif dalam menangani tindakan siswa-siswi untuk pencegahan gastritis.

Hasil penelitian sebelumnya juga

menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual perilaku responden terhadap pencegahan filariasis meningkat dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan nilai *p value* $(0,015) < \alpha (0,05)$, maka. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan tindakan masyarakat etpi sangat efektif untuk pengetahuan dan sikap (Santri, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan Ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai pencegahan penyakit gastritis di SMAN 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, Ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap peningkatan sikap siswa-siswi mengenai pencegahan penyakit gastritis di SMAN 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, Ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap tindakan siswa-siswi mengenai pencegahan penyakit gastritis di SMAN 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur

Diharapkan kepada kepala sekolah SMAN 1

Mowewe Kabupaten Kolaka Timur mengadakan pembelajaran tambahan khusus atau mengundang pihak dari puskesmas setempat untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada murid dengan mengfokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan salahsatunya penyakit gastritis, bagi puskesmas Sebagai pelayanan kesehatan yang langsung menghadapi masyarakat, agar hasil penelitian Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola program pencegahan dan penanggulangan penyakit khususnya sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi pencegahan dan penanggulangan kejadian seperti : promosi kesehatan menggunakan Media audio visual dalam pendidikan kesehatan karna sangat efektif dalam memberikan informasi mengenai pencegahan gastritis, untuk itu diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan di tiap-tiap sekolah sehingga dapat meminimalisi kejadian gastritis dan bagi peneliti selanjutnya Diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan tentang pencegahan gastritis, serta diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti terkait metode-metode penyuluhan lainnya seperti : media penyuluhan menggunakan leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Feyisa, Z.T. And Woldeamanuel, B.T. (2021) 'Prevalence And Associated Risk Factors Of Gastritis Among Patients Visiting Saint Paul Hospital Millennium Medical College, Addis Ababa, Ethiopia', *Plos ONE*, 16(2 February), Pp. 1–16. Available At: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246619>.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara (2021) '*Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*', In. Kendari.
- Dinas Kesehatan Kolaka Timur (2022) '*Profil Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur*', In Profil Data Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur.
- Itiek Hidayati (2011) 'Pengaruh Pelatihan Gizi Metedo Reloply Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Kinerja Puskesmas Kesehata 1 Bantul', *Jurnal Pendidikan Kedoteran*, 11.
- Kementrian Kesehatan RI (2019) '*Profil Kesehatan Indonesia*', In Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, Pp. 1–213.
- Notoatmodjo (2010b) 'Pemberdayaan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan Untuk Hidup Sehat', *Jurna Kesehatan Masyarakat, Jurnal Pen.*
- Puskesmas Mowewe (2022) '*Profil Kesehatan Puskesmas Mowewe*', In Data Profil Kesehatan Puskesmas Mowewe.
- Putri, S. A., Nirmala, F., & Akifah, A. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kota Kendari Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Pratiwi (2013) 'Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Di Rumah Sakit',

Jurnal Ilmu Keperawaytan, 1.

Santri, S. Mayu (2014) 'Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Filariasis', *Jurnal Ilmu Keperawatan JOM PSIK*, 1.

Wea, K. B., Kristiawati, K., & Hidayati, L. (2019). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. *Critical, Medical and Surgical Nursing Journal*, 6(2).

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Kelas di SMAN 1 Mowewe

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
15 Tahun	5	6,58
16 Tahun	32	42,11
17 Tahun	34	44,74
18 Tahun	5	6,58
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	43,42
Perempuan	43	56,58
Total	76	
Kelas		
X	25	32,89
XI	25	32,89
XII	26	34,21
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan di SMAN 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur

Variabel	Kategori				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Pretest	47	61,42	29	38,16	76	100,0
Posttest	14	18,42	62	81,58	76	100,0
Sikap						
Pretest	44	57,89	32	42,11	76	100,0
Posttest	21	27,63	55	72,37	76	100,0
Tindakan						
Pretest	48	63,16	28	36,84	76	100,0
Posttest	31	40,79	45	59,21	76	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mengenai Penyakit Gastritis pada Siswa-Siswi di SMA 1 Mowewe

Pretest	Posttest		Total	Exact sig.
	Kurang	Cukup		
Pengetahuan				
Kurang	10	37	47	0,000
Baik	4	25	29	
Sikap				
Kurang	11	33	44	0,001
Baik	10	22	32	
Tindakan				
Kurang	19	29	48	0,012
Baik	12	16	28	

Sumber: Data Primer, 2023